

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

Isna Ardila¹⁾

isnaardila@umsu.ac.id¹⁾

Novi Fadhila

Program Studi Akuntansi FEB UMSU

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of corporate social responsibility to all stakeholders namely consumers, employees, shareholders, community and environment in all aspect of company operations. Disclosure of Corporate Social Responsibility focusses on three indicators, namely economic, social and environment. The objectives to be achieved from this research are The Economics of CSR, The Social of CSR and The Environment of CSR which have an effect on Profitability with Good Corporate Governance as a moderating variable. This research was conducted at consumer goods industry companies listed in Indonesia Stock Exchange year 2014 – 2016. Researches used company as sample which was taken by using purposive sampling method as of the total sample was 60. Sources of data used are secondary data in the form of financial statements and annual reports of companies. Analysis of Hypothesis testing was by using multiple regression. The result showed that The Economic of CSR, Social and Environment simultaneously have no effect on Profitability. The Economics of CSR has no effect on Profitability partially, The Social of CSR has no effect on Profitability, and The Environment of CSR has a significant effect on Profitability. Good Corporate Governance does not moderate Corporate Social Responsibility toward Profitability.

Keywords: corporate social responsibility, profitability, good corporate governance

A. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai suatu organisasi yang menjalankan bisnis bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan kemajuan usahanya yaitu salah satunya dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Selain tanggung jawab untuk mengelola perusahaan agar tercapai tujuan untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan maupun yang tidak terlibat langsung.

Tanggung jawab sosial perusahaan dikenal dengan istilah *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. *Corporate Sosial Responsibility* bukan hanya sekedar kegiatan amal dengan memberikan sumbangan dana untuk kegiatan-kegiatan sosial. *Corporate Sosial Responsibility* juga ditujukan kepada seluruh pemangku kepentingannya, yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. *Global Reporting Initiatives (GRI)* membagi *Corporate Sosial Responsibility* pada tiga indikator yaitu indikator ekonomi, indikator sosial dan indikator lingkungan. Indikator ekonomi terkait dengan kinerja ekonomi, indikator sosial berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan produk, sedangkan indikator lingkungan terkait dengan berbagai aspek lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

Banyak peristiwa yang terjadi sehingga menyadarkan pentingnya penerapan *Corporate Sosial Responsibility* khususnya yang berhubungan dengan karyawan, produk serta lingkungan sekitar perusahaan. Aksi protes terhadap perusahaan sering terjadi dilakukan oleh para karyawan dan buruh dalam rangka menuntut kebijakan upah, jaminan keselamatan dan kesehatan kerja, pemberian fasilitas dan kesejahteraan yang berlaku dirasa kurang mencerminkan keadilan.

Konsumen juga berhak atas informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan atas produk yang dipasarkan oleh perusahaan. Kasus yang terjadi pada pasien Rumah Sakit Siloam Lippo Village Rumah Sakit Mitra Husada yang meninggal dunia setelah diberikan suntikan obat bius Bunavest Spinal. Hasil audit yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) bersama Dinas Kesehatan dan Ikatan Apoteker Indonesia menunjukkan ampul Bunavest yang seharusnya mengandung obat bius Bupivacaine ternyata mengandung asam traneksamat. Ampul-ampul bunavest yang tak terpakai juga menunjukkan kandungan obat tidak sama dengan label.

Kurangnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dengan membuang limbahnya dilingkungan sekitar, baik itu limbah asap maupun limbah cairan yang berdampak terhadap kerusakan lingkungan. Salah satu kasus pencemaran lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat disekitar kawasan Rancaekek, Kabupaten Bandung Jawa Barat yang berasal dari limbah industri. Hasil penelitian Greenpeace Indonesia bekerjasama dengan *Institute Of Ecology Universitas Padjadjaran*, dan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Jabar menunjukkan bahwa kerugian masyarakat di wilayah Rancaekek meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kesehatan, kerugian karena kehilangan jasa air, penurunan kualitas udara, dan kehilangan pendapatan.

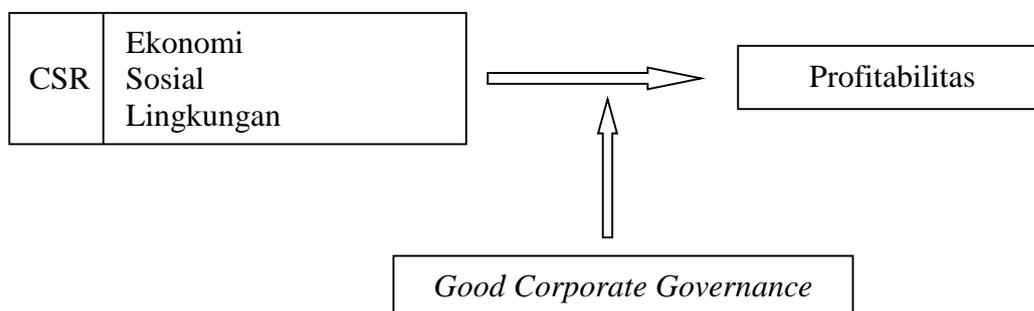
Permasalahan-permasalahan tersebut terjadi disebabkan masih lemahnya penegakan peraturan tentang CSR, dan pengungkapan CSR juga masih bersifat sukarela, seperti yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf 12 yang menjelaskan bahwa “Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok penggunaan laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Indonesia”.

Selain masih kurang tegas dalam hal penegakan peraturan dan masih bersifat sukarela, pengungkapan CSR dalam laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) berarti perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya sosial. Bagi perusahaan pengungkapan CSR mengandung biaya yang relatif besar yang justru mengganggu profitabilitas perusahaan. Pengungkapan CSR bukan hanya sekedar mengenai biaya sosial tetapi merupakan investasi jangka panjang bagi perusahaan, jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya dan melaporkan dalam laporan keuangan tahunan maupun secara khusus dalam format laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) maka akan membentuk citra yang baik sehingga konsumen akan tertarik untuk membeli produk dan penjualan akan semakin meningkat, diminati investor, terjaganya lingkungan hidup disekitar perusahaan, karyawan bekerja dengan produktif, hal tersebut akan menjadi sarana profit perusahaan. CSR dapat

meningkatkan profitabilitas dan *sustainability* jangka panjang perusahaan serta meningkatkan reputasi perusahaan(Ahmed dkk, 2012).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Profitabilitas juga berfungsi sebagai alat prediksi keberlangsungan usaha perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan profitabilitasnya. Biaya tambahan khusus untuk melaksanakan tanggung jawab sosial akan menghasilkan dampak netral (*balance*) terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan tambahan biaya yang dikeluarkan akan tertutupi oleh keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut. Hal tersebut mengindikasikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdampak positif terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monsuru dan Abdulazeez (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil Penelitian Fitri (2015) juga menunjukkan kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kinerja sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Cadbury, 2008). Untuk menjamin pelaksanaan GCG berjalan dengan baik diperlukan anggota dewan komisaris yang berintegritas tinggi, tidak cacat hukum, serta mampu bekerja secara profesional tanpa memihak dengan salah satu pemegang pengendali (mayoritas) secara langsung maupun tidak langsung. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah sistem yang mana perusahaan dijalankan, dikendalikan dan dikelola. Mekanisme GCG diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem tata kelola perusahaan. Semakin baik kinerja GCG sebuah perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya akan semakin luas, sehingga semakin baik pula profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Secara parsial CSR Ekonomi berpengaruh terhadap Profitabilitas, CSR Sosial berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan CSR Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Secara simultan CSR Ekonomi, CSR Sosial, dan CSR

Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas. *Good Corporate Governance* memoderasi CSR Ekonomi, CSR Sosial dan CSR Lingkungan terhadap Profitabilitas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian desain kausal (*causal*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data yang digunakan merupakan gabungan data antar perusahaan (*cross section*) dan data antar waktu (*time series*) yang disebut dengan *pooled data*. Lokasi penelitian yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu yang dipakai pada penelitian ini adalah selama dua tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Berdasarkan teknik pengambilan keputusan *purposive sampling* maka jumlah perusahaan sampel pada penelitian ini berjumlah 60 data (20 perusahaan x 3 periode akuntansi).

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda untuk menguji dan pengolahan data menggunakan SPSS.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a_0 + a_1 \text{Eco}_1 + a_2 \text{Soc}_2 + a_3 \text{Env}_3 + e \dots\dots(1)$$

$$Y = a + a_1 \text{Eco}_1 + a_2 \text{Soc}_2 + a_3 \text{Env}_3 + a_4 \text{GCG}_0 + a_5 \text{GCG}_m + e \dots\dots(2)$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

Eco₁ = Pengungkapan indikator ekonomi

Soc₂ = Pengungkapan indikator sosial

Env₃ = Pengungkapan indikator lingkungan

GCG₀ = *Good Corporate Governance*

GCG_m = Moderating *Good Corporate Governance* atas Eco₁, Soc₂, dan Env₃

a₀ = Konstanta

a₁ – a₄ = koefisien regresi

e = *error of term*

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Uji asumsi klasik ini terdiri dari Uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji residual bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating dapat digunakan sebagai variabel moderating atau tidak. Pengujian digunakan dengan melihat tingkat signifikannya lebih kecil dari 5% dan mempunyai nilai t yang negatif. Jika hasilnya signifikan dan koefisien parameternya negatif, maka variabel merupakan variabel moderating.

C. HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan “untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas dilakukan untuk melihat pendistribusian suatu data yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan melihat probabilitas *asyp.sig (2-tailed) > 0,05* maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,09815861
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		1,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian 2017 (Data diolah)

Nilai signifikan uji normalitas data yang diperoleh sebesar 0,134 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *variance inflation (VIF)* dan nilai *tolerance*. Hasil Uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
CSR ECO	.862	1.160
CSR ENV	.802	1.247
CSR SOC	.865	1.156

Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2017 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat masing-masing variabel CSR Ekonomi, CSR Lingkungan, dan CSR Sosial diperoleh nilai tolerance > 10 dan nilai *variance inflation (VIF)* < 10 artinya antar variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji Glejser. Uji Glejser meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Jika setiap variabel independen nilai signifikannya lebih besar dari $\alpha_{0,05}$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 dengan uji Glejser menunjukkan tingkat signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

	Model	T	Sig.
	(Constant)	3,531	.001
1	CSR Eco	-,651	,518
	CSR SOC	-,877	,384
	CSR ENV	,903	,370

- a. Dependent Variable : RES2
- b. Sumber : Hasil Penelitian 2017 (Data diolah)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk melihat apakah ada akorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam suatu model regresi linier. Uji Autokorelasi menunjukkan nilai dw = 1,963 maka nilai dw diantara 1,5 dan 2,5 maka tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autikorelasi baik positif maupun negatif. Hasil Uji Autokorelasi pada penelitian ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*Durbin-watson Test*) dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.963

Sumber : Hasil penelitian 2017, (Data diolah)

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ini ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.296 ^a	.039	.10710

Sumber : Hasil penelitian, 2017 (Data diolah)

Nilai korelasi koefisien diperoleh sebesar (R^2) = 0,039 yang berarti bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 3,9%. Artinya CSR Ekonomi, CSR Sosial, dan CSR Lingkungan mempunyai hubungan yang lemah dengan profitabilitas, karena nilai koefisien korelasi hanya sebesar 0,039. Nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar (Adjusted R^2) = 0,10710 yang berarti bahwa 10,71% perubahan – perubahan dalam profitabilitas dapat dijelaskan oleh perubahan – perubahan dalam CSR ekonomi, Sosial dan Lingkungan, sedangkan 89,29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk seberapa besar pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,143	,051			
1	CSR Eco	-,089	,178	-,069	-,499	,619
	CSR Soc	-,149	,161	-,132	-,924	,360
	CSR Env	,504	,221	,313	2,284	,026

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil penelitian, 2017 (Data diolah)

Berdasarkan hasil Uji Statistik t dapat dilihat pengaruh antara CSR Ekonomi, Sosial dan Lingkungan terhadap profitabilitas sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama adalah CSR Ekonomi berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil Uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,499 < t_{tabel} 2,0024$ dengan tingkat signifikan 0,619. Hal ini berarti CSR ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya hipotesis pertama (H_1) ditolak.
2. Hipotesis kedua adalah CSR Sosial berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil Uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,924 < t_{tabel} 2,0024$ dengan tingkat signifikan 0,360. Hal ini berarti CSR Sosial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Artinya hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Hipotesis ketiga adalah CSR Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil Uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,284 > t_{tabel} 2,0024$ dengan tingkat signifikan 0,026. Hal

ini berarti CSR Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya hipotesis ketiga (H₃) diterima.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,062	3	,021	1,799	,158 ^b
Residual	,641	56	,011		
Total	,704	59			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), CSR Eco, CSR Soc, CSR Env

Hasil Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,799 dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,05. Perolehan nilai F_{hitung} 1,799 < F_{tabel} 3,05 dengan tingkat signifikan 0,103 maka keputusannya adalah CSR Ekonomi, CSR Sosial, dan CSR Lingkungan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya Hipotesis keempat (H₄) ditolak.

Hasil Uji Residual

Uji residual bertujuan untuk melihat apakah variabel moderating dapat digunakan sebagai variabel moderating atau tidak. Hasil Uji Residual pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8 Hasil Uji residual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.031	.086		.359	.721
Profitabilitas	1.066	.480	.280	2.221	.030

a. Dependent Variable: ABSRES_1

b. Sumber : Hasil penelitian, 2017 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji residual pada tabel 4.8 nilai koefisien parameternya sebesar 1,066 dengan tingkat signifikan 0,030, maka dapat disimpulkan bahwa GCG tidak memoderasi CSR Ekonomi, CSR Sosial dan CSR Lingkungan terhadap profitabilitas. Artinya Hipotesis kelima (H₅) ditolak.

D. KESIMPULAN

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang masih bersifat sukarela dan di Indonesia belum ada standar mengenai pelaporan CSR yang dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang telah melaksanakan CSR sebagian besar masih mengacu pada pedoman laporan *Global Reporting Initiative* dan pengungkapan CSR dilaporkan menjadi satu dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR terdapat dibagian khusus yaitu Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, tetapi tidak semua item dari indikator CSR dijelaskan, adakalanya dijelaskan di bagian lain seperti untuk indikator Sosial Tenaga Kerja sebagian dijelaskan di Sumber Daya Manusia. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat beragam dan tidak diungkapkan secara jelas dan terperinci, sehingga menyulitkan untuk menginterpretasi masing-masing item dari setiap indikator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini disebabkan indikator kinerja ekonomi dari 9 instrumen/item paling banyak hanya 4 item yang diungkapkan oleh perusahaan, masih sedikitnya item yang diungkapkan sehingga hal tersebut tidak dapat menggambarkan dampak ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berpengaruh terhadap perusahaan terutama bagi perusahaan itu sendiri.

Aspek-aspek yang diungkapkan dalam indikator CSR Sosial lebih banyak mengenai tenaga kerja antara lain keselamatan pekerja, perlakuan secara adil tanpa ada diskriminasi, asuransi kesehatan, memberikan tunjangan kepada karyawan, memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran karyawan. Selain itu indikator CSR Sosial juga mengungkapkan hak azasi manusia, konsumen, produk dan kegiatan sosial atau bantuan dana yang bisa memberdayakan masyarakat khususnya disekitar lingkungan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas tidak sejalan dengan penelitian Fitri (2015) yang hasilnya menunjukkan Kinerja Sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepedulian sosial perusahaan dengan mensejahterakan karyawan, menghasilkan produk, kegiatan-kegiatan sosial untuk masyarakat membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka apabila kepedulian sosial tersebut tidak mampu meningkatkan kinerja karyawan dalam menciptakan produk yang mampu menarik minat konsumen serta tidak terjadinya peningkatan kinerja bagian penjualan, maka hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan mengeluarkan banyak biaya, maka hal ini akan mempengaruhi profit perusahaan yang akan menurun (Sueb,2001).

Dalam pengungkapan indikator sosial perusahaan kurang rinci menjelaskan berapa persentase kajian reguler kinerja dan pengembangan karir, rasio keluar masuk karyawan, rasio gaji pokok antara pria dan wanita, persentase karyawan yang tercakup dalam perjanjian perundingan bersama, dan rata-rata waktu (jam) pelatihan. Pengungkapan tanggung jawab produk juga belum dijelaskan secara rinci terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil jajak pendapat untuk mengukur kepuasan konsumen, dan total pengaduan konsumen. Serta perusahaan juga sedikit sekali mengungkapkan dan menjelaskan indikator untuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Perlunya menjaga lingkungan akibat aktivitas produksi yang dilakukan sudah banyak disadari oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang sudah mulai peduli akan

lingkungannya melakukan pelestarian lingkungan dengan cara penghematan penggunaan sumber daya/energi, daur ulang, dan penggunaan ulang untuk mengurangi limbah yang dihasilkan. Pelaksanaan CSR Lingkungan yang dikelola dengan baik maka secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas. Pernyataan tersebut didukung dengan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CSR Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fiori, et al (2007) dan Ibnu (2014) yang menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan CSR Lingkungan yang baik akan dapat menjaga keseimbangan alam bagi generasi dimasa depan dan sumber daya alam juga terjaga sehingga akan dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan pelaksanaan pengungkapan CSR Lingkungan akan menjadi strategi bisnis untuk menjaga daya saing melalui reputasi dan citra perusahaan dengan kesetiaan konsumen pada produk yang dihasilkan perusahaan. Pada akhirnya perusahaan akan dapat bertahan secara berkelanjutan untuk memperoleh manfaat ekonomi berupa keuntungan yang menjadi tujuan utama dibentuknya perusahaan. Pengungkapan CSR Lingkungan pada perusahaan industri barang konsumsi masih belum sepenuhnya di jelaskan secara rinci sesuai dengan pedoman laporan *Global Reporting Initiative* yaitu berapa berat total limbah, berdasarkan jenis dan metode pembuangan, berat limbah yang diangkut, impor dan ekspor ataupun yang dikelola, dan total pengeluaran dan investasi untuk perlindungan berdasarkan jenis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating tidak terbukti memperkuat pengaruh *Corporate Socila Responsibility* terhadap Profitabilitas. Untuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* maka perusahaan perlu membentuk suatu komite yang khusus menangani masalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu komite CSR. Komite CSR tersebut seharusnya merupakan bagian yang terpisah dari dewan komisaris perusahaan yang berwenang dan bertugas sebagai pelaksana dan pengawas dalam pelaksanaan dan pengungkapan praktek CSR. Dengan adanya komite khusus yang menangani CSR maka harapannya CSR dapat terlaksana dengan baik tidak hanya sekedar bagian dari kegiatan sukarela namun sebagai kewajiban yang dapat bermanfaat dan memberikan keuntungan bagi internal dan eksternal perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DIKTI) yang telah mendanai Hibah Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2017, dan kepada Rektor UMSU yang telah memberikan izin untuk mengikuti penelitian ini, dan kepada LP2M UMSU yang sudah banyak membantu dalam memberikan informasi dan memfasilitasi terkait dengan Penelitian Dosen pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmed, Sawar Uddin, Md. Zahidul Islam, Ikramul Hasan. 2012. Corporate Social Responsibility and Financial Performance linkage- Evidence from the Banking Sector of Bangladesh. **Journal of Organizational Management**. Vol. 1. Issue 1, pp. 14-21.
- [2] Brigham and Houston. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1**. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- [3] Cadbury, A. 2008. The Cadbury Committee Reports: Financial Aspects of Corporate Governance. **Gee and Co. Ltd. London**.
- [4] Ibnu, Dipraja. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010- 2012). **Dian Nuswantara University Journal Of Accounting**. Hal 1-17.
- [5] Fiori, Giovanni, Francesca di Donato dan Maria Federica Izzo. 2007. Corporate Social Responsibility and Firms Performance An Analysis On Italian Listed Companies. **Jurnal Accounting**.
- [6] Fitri, Ella Fauziah. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012. **Fokus Ekonomi**. Vol. 10. No. 2, hal. 41-60
- [7] Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS cetakan VII**. Semarang : Universitas Diponegoro.
- [8] Global Reporting Initiative. 2011. Sustainability Reporting Guidelines G3. Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. **ED PSAK No 01 (Revisi 2009)**. Salemba Empat. Jakarta.
- [9] Monsuru, Adje Folorunsho dan Abdulazeez, Aderemi Adetunji. 2014. The Effect of Corporate Social Responsibility activity disclosure on Corporate profitability : Empirical Evidence From Nigerian Commercial Banks. **Journal of Economics and Finance**. Vol. 2. Issue 6, pp 17-25.
- [10] Sueb, Memed. 2001. Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Sosial, Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia. **Simposium Nasional Akuntansi IV**. Bandung.
- [11] www.greenpeace.org
- [12] www.pom.go.id